



KESEIMBANGAN AKAL DAN HATI DALAM PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL

Nikmatul Khoiriyyah¹, Muhammad Nur Shiddiq²

¹Mahasiswa Institut Agama Islam Persatuan Islam, Garut, Indonesia

²Dosen Institut Agama Islam Persatuan Islam, Garut, Indonesia

Jl. Aruji Kartawinata No. 2, Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151

Korespondensi penulis: husnaamaliah3009@gmail.com (10pt, Times New Roman)

Abstract. *Abstract and Keywords must be written in English, in italic style, and contain a brief description of the research background, objectives, methods, findings, and implications. The abstract is written in one paragraph with a single space (maximum 200 words), without any reference or formula.*

Keywords: 3-5 words or phrases that reflect the contents of the article (alphabetically).
(Times New Roman, size 10 font Italic)

Abstrak. Abstrak wajib ditulis dalam **bahasa Indonesia** dan memuat uraian singkat tentang latar belakang penelitian, tujuan, metode, temuan, dan implikasi. Abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan spasi tunggal (**maksimum 200 kata**), tanpa ada rujukan atau rumus.

Kata kunci: 3-5 kata atau frasa yang mencerminkan isi artikel (secara alfabetis).
(Times New Roman, size 10 font)

1. LATAR BELAKANG

Cerai atau talak dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai putusnya ikatan pernikahan atau ikatan yang telah terjalin pada sepasang suami istri yang sah, maksudnya adalah ungkapan suami terhadap istrinya yang mengandung makna bahwa suami telah melepaskan ikatan nikah mereka berdua, baik berupa ucapan atau hal-hal lain yang bisa menunjukkan kepada lepas atau putusnya ikatan pernikahan mereka berdua.

Membina sebuah rumah tangga yang *sakinah, mawaddah*, dan *warahmah* adalah suatu keniscayaan bagi setiap orang, sehingga dalam mengarungi bahtera rumah tangga kadangkala sebuah rumah tangga harus berakhir dengan sebuah penceraian yang sering disebut dengan *talak*.¹

¹ Chalidin, "Talak Tiga Sekaligus (Analisis Hadits dalam Kitab Shahih Muslim)" *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol.1, No.1 (Desember 2022), 57.

Talak merupakan tata cara yang diatur dalam ajaran agama Islam untuk menyelesaikan persoalan didalam rumah tangga yang benar-benar sudah tidak bisa dipertahankan lagi. Penyelesaian melalui jalan penceraian itu dilaksanakan karena sudah tidak mungkin bisa lagi melanjutkan kembali rumah tangganya, dan solusi terbaiknya yaitu dengan cerai atau talak.

Tetapi ada batasan talak yang dapat dirujuk, yakni sebanyak dua kali saja, sehingga ketika talak tiga sudah dijatuhkan maka suami tidak dapat lagi merujuk istrinya. Suami bisa menikahi istrinya kembali jika istrinya telah menikah secara sah dengan laki-laki lain dan kemudian bercerai dengan suami keduanya. Setelah itu barulah mantan suami pertama bisa menikah lagi dengan bekas istrinya tersebut.

²Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah ayat 230 yang berbunyi :

{ إِنَّ طَلاقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدِ حَنَّى تَنكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ إِنَّ طَلاقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يَتَرَاجَعَا إِنْ طَنَّا أَنْ يُقِيمَا }
{ ۚ حُدُودُ اللَّهِ وَنِسَكٌ حُدُودُ اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ ۚ يَعْلَمُونَ }

[Surat Al-Baqarah: 230]

Kemudian jika si suami menalaknya (sesudah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak lagi halal baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan istri) untuk kawin kembali, jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah hukum-hukum Allah, diterangkan-Nya kepada kaum yang (mau) mengetahui. (Q.S al-Baqarah :230.)

Namun, dalam praktik sosial kontemporer muncul fenomena yang di disebut dengan Pernikahan *Muhallil* atau disebut dengan kawin *cina buta*, adalah seorang laki-laki yang menikahi seorang perempuan yang telah ditalak tiga kali sehabis masa iddah-nya, yang kemudian laki-laki tersebut menalak istrinya dengan maksud agar mantan suami pertama dapat menikahi istrinya lagi. Kemudian as-Syaukani dalam

² Indah Hoirunnisah, "Fenomena Rujuk Setelah Talak Tiga : Kajian Hukum Keluarga Islam", *Journal of Sharia and Legal Science*, Vol. 3 No. 1(April 2025), 84.

³ Q.S Albaqah : 230

kitab Nailul Author, mengatakan haram hukumnya menikah tahlil, yaitu menikahi wanita yang telah ditalak tiga dengan tujuan untuk menghalalkan suami sebelumnya, menikahi lagi wanita tersebut karena lakanat itu adalah untuk suatu perbuatan dosa besar.⁴

Bahkan fenomena nikah muhallil sudah terjadi di beberapa kalangan masyarakat dan mereka mengabaikan aturan hukum tersebut, disebabkan oleh minimnya pemahaman mereka terhadap hukum agama Islam. Serta praktik nikah muhallil ini sering dilakukan secara tersembunyi dan tidak jarang disertai dengan imbalan atau perjanjian penceraian yang direncanakan sejak awal, sehingga semakin menjauhkannya dari makna pernikahan yang diajakan Islam.⁵

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana ketentuan dan penerapan hukum islam mengenai talak tiga berdasarkan hadits Nabi serta fenomena terjadi nikah muhallil diberbagai sosial masyarakat dengan memaparkan pandangan para imam madzhab mengenai status hukumnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan mampu memberi pemahaman yang utuh terhadap fenomena tersebut dalam bingkai hukum Islam yang moderat dan berkeadilan.

Naskah ditulis menggunakan spasi 1,5 dengan jenis huruf *times new roman* ukuran 12 pt. Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang umum penelitian (secara ringkas dan jelas), *review* terkait topik penelitian yang relevan, uraian tentang kebaruan (*gap analysis*) yang mengandung urgensi dan kebaruan penelitian, serta tujuan penelitian. Latar belakang ditulis **tanpa** penomoran dan atau *pointers*.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

⁴ Siti Khodijah L, "NIKAH MUHALIL ANTARA NORMA AGAMA DAN REALITAS SOSIAL DI MASYARAKAT", Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial Vol.5, No.10. (2024), 2.

⁵ Anggry Muktiyah, "Fenomena Nikah Muhalil Berbayar: Tinjauan Urgensi Sosialisasi dalam Perspektif Hadis", *Al-mustaqqbal: Jurnal Agama Islam* Vol. 2, No. 3 (Agustus 2025), 26.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

Subjudul Kesatu (Sub judul level 2)

Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kesatu.

1. Sub-Sub judul (Sub judul level 3)

Berikut ini penjelasan untuk Sub-Sub judul.

a) Sub-sub-subjudul (Sub judul level 4)

Berikut ini penjelasan untuk Sub-sub-sub judul.

Sub judul Kedua (Sub judul level 2)

Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kedua.

1. Sub-Sub judul (Sub judul level 3)

Berikut ini penjelasan untuk Sub-Sub judul.

a) Sub-sub-sub judul (Sub judul level 4)

Berikut ini penjelasan untuk Sub-sub-sub judul.

Dst.....

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Diperlukan)

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Referensi berisi daftar jurnal, buku, atau referensi lain yang diacu dalam naskah yang terbit dalam 5 tahun terakhir dengan jumlah minimal 75% dari seluruh referensi yang digunakan. Mayoritas referensi adalah sumber primer yaitu jurnal ilmiah/prosiding. Jumlah referensi secara keseluruhan yang diacu minimal 20 buah, dan sebanyak 75%nya berasal dari publikasi jurnal ilmiah/prosiding hasil penelitian. Penulisan referensi secara alfabetis dan mengikuti gaya penulisan **American Psychological Association (APA) 6th Edition**. Manajemen penulisan referensi (dan kutipan) sangat disarankan menggunakan aplikasi Mendeley. Contoh penulisan referensi berdasarkan APA 6th Edition sebagai berikut:

Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.

Artikel Prosiding

- Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).

Working Paper

- Armand, F. (2003). Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. *Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from www.cmsproject.com.

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

- Belair, A. R. (2003). Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem. *Dissertation*. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.
- Lindawati (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.

Buku Teks

- Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses dari <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>.

Artikel Surat Kabar/Majalah

Risdwiyanto, A. (2016). Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.

Sumber dari internet dengan nama penulis

Chain, P. (1997). Same or Different?: A Comparison of the Beliefs Australian and Chinese University Students Hold about Learning's Proceedings of AARE Conference. Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)

StatSoft, Inc. (1997). Electronic Statistic Textbook. Tulsa OK., StatSoft Online. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Catatan Kaki

Catatan kaki atau footnote tidak dapat digunakan untuk menulis referensi. Footnote hanya digunakan untuk memberikan informasi atau keterangan umum untuk memperjelas tulisan pada suatu halaman. Footnote ditulis dengan spasi tunggal dengan jenis huruf times new romans ukuran 10 pt dan diberikan penomoran, serta ditempatkan pada bagian akhir teks halaman terkait.

Penempatan Tabel

Tabel 1. Frekuensi Umur dalam tahun

Umur (dalam tahun)	Frekuensi
15 – 19	3
20 – 24	6
25 – 29	10
30 – 34	5
35 – 39	2

Sumber: SOSHUMDIK (2022).

Penempatan Gambar



Keterangan: Gambar harus jelas dan *fix* (tidak pecah).

Sumber: SOSHUMDIK (2022).

Gambar 1. Grafik pengunjung pada suatu website

Cara penulisan referensi di dalam naskah

Penulisan sitasi (body notes) sesuai dengan standar American Psychological Association (APA) 6th Edition. Berikut ini adalah contoh sitasi di dalam sebuah paragraf yang mengacu pada contoh daftar referensi di atas:

Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekutan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sukmadinata, 2009)

Refleksi diartikan sebagai berpikir mengenai pengalaman sendiri dari amsa lalu atau mawas diri. Refleksi dilakukan oleh siswa setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk pengalaman belajar. Siswa antara satu dengan lainnya melakukan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyipulan, dan tindak lanjut dari pengalaman belajar yang dilalui (Rusman, 2011).